

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Sumur Bandung adalah pusat pemerintahan Kota Bandung dan merupakan salah satu dari 30 kecamatan di kota tersebut. Luas wilayah Kecamatan Sumur Bandung adalah 344,36 Ha, titik koordinatnya $6^{\circ} 54' 23.552''$ - $6^{\circ} 55' 18.217''$ LS dan $107^{\circ} 36' 16.026''$ - $107^{\circ} 37' 48.014''$ BT, dan terletak pada ketinggian sekitar ± 700 mdpl. (Disciptabintar Kota Bandung 2024).

Menurut BPS Kecamatan Sumur Bandung terdiri dari 4 kelurahan: Kelurahan Braga, Kelurahan Kebon Pisang, Kelurahan Babakan Ciamis, dan Kelurahan Merdeka. Adapun batas-batas administratifnya yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kecamatan Bandung Wetan. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bandung Wetan. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Andir dan Kecamatan Cicendo. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Regol, Kecamatan Lengkong, dan Kecamatan Batununggal.

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Sumur Bandung

No	Kelurahan	Jumlah
1	Braga	6.232
2	Kebon Pisang	12.544
3	Merdeka	12.195
4	Babakan Ciamis	8.709
Total		39.680

Sumber: BPS Kota Bandung, 2023

Tabel 3. 2 Luas Kecamatan Sumur Bandung

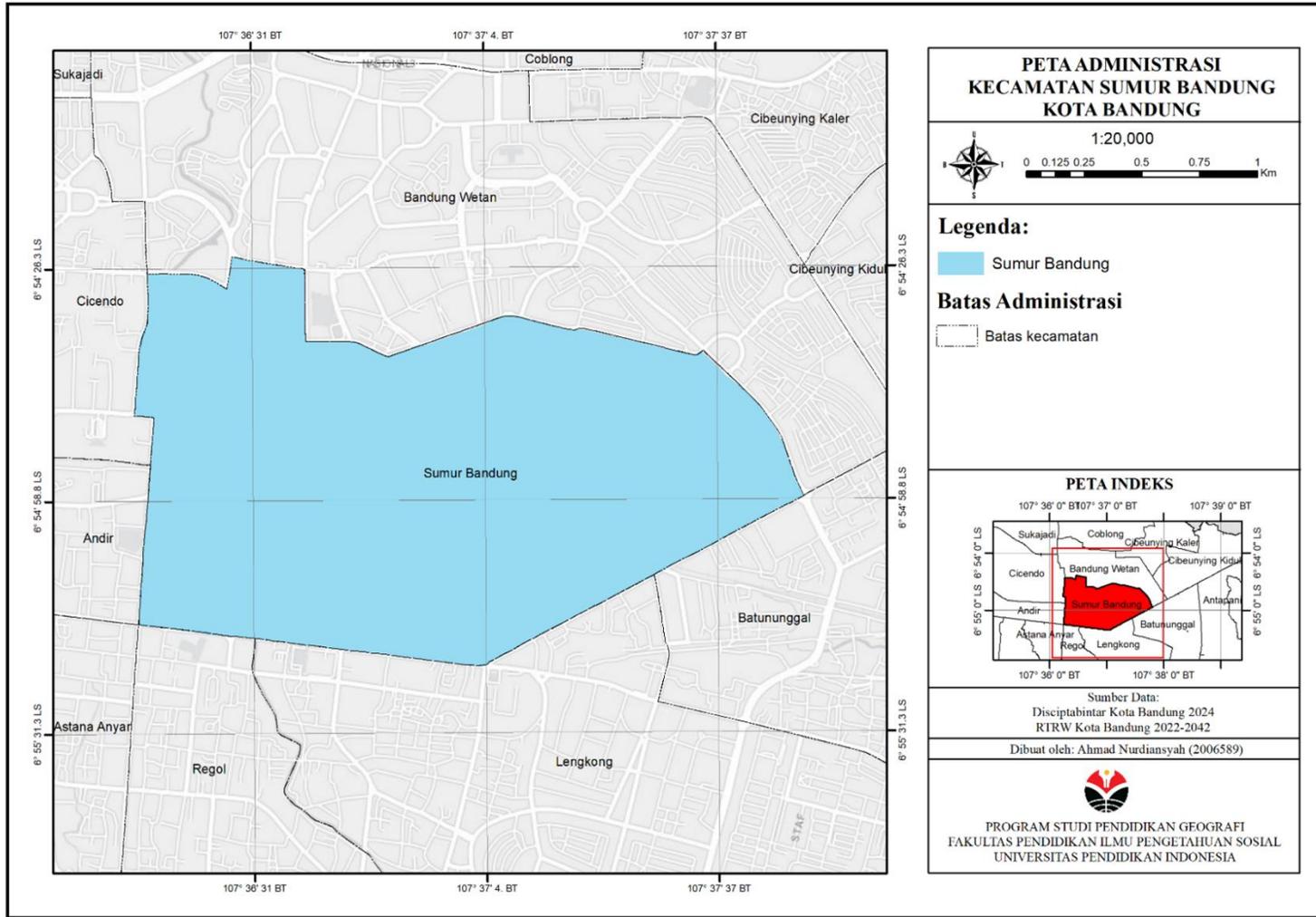
No	Kelurahan	Luas (Ha)	Persen
1	Braga	79,06	19%
2	Kebon Pisang	141,48	17%
3	Merdeka	60,05	41%
4	Babakan Ciamis	63,77	23%
Total		344,36	100%

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2024

Ahmad Nurdiansyah, 2024

STUDI KOMPARASI PERMEN ATR/BPN NO.14 TAHUN 2022 DENGAN PERMEN PU NO.5 TAHUN 2008 MENGENAI PROPORSI RUANG TERBUKA HIJAU BERDASARKAN LUAS WILAYAH DI KECAMATAN SUMUR BANDUNG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data akan dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara, dan dokumentasi, yang akan dianalisis untuk memberikan gambaran lengkap tentang kondisi dan proporsi RTH di Kecamatan Sumur Bandung. Penelitian kuantitatif dan kualitatif adalah merupakan format penelitian *mainstream* di dunia ilmu pengetahuan (Bungin, 2020). Metode kuantitatif, yang berakar pada filosofi positivisme, bertujuan untuk mengkaji sekelompok populasi atau sampel melalui teknik sampling acak. Pengambilan data dijalankan melalui penggunaan alat ukur yang telah dirancang sebelumnya, dan pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis statistik (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi, bertujuan untuk mendeskripsikan yang terjadi sebagaimana mestinya. Peneliti mendeskripsikan gejala yang terjadi, serta memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah aktual sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilaksanakan (Darwin dkk, 2021). Pada penelitian ini memberikan deskripsi terstruktur mengenai isu atau masalah yang diteliti. Dalam penelitian deskriptif, hasilnya disajikan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, dan diagram untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan proporsi ruang terbuka hijau berdasarkan luas wilayah di Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, sesuai dengan Permen ATR/BPN dan Permen PU.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut (Darwin dkk, 2021) mengemukakan variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti agar mendapatkan data untuk menunjang dalam penelitian yang dilaksanakan. Variabel penelitian merupakan elemen atau karakteristik dalam studi yang dapat diubah dan diukur dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel Proporsi (X) lalu variabel RTH (Y) Berikut variabel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 3 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Proporsi (X)	Sebaran dan Karakteristik (1) Nama RTH (2) Jenis RTH (3) Luas Lahan (4) Lokasi RTH	RTRW, Sentinel-2, dan Disciptabintar Kota Bandung
	Perkembangan Wilayah (1) Kebijakan Pemerintah (2) Respon dan perilaku terhadap keberadaan RTH	
Ruang Terbuka Hijau (Y)	Skema Perhitungan (1) Permen PU no.5 Tahun 2008 (2) Permen ATR/BPN no.14 Tahun 2022	Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH)

Sumber: Analisis Peneliti 2024

3.4 Populasi dan Sampel

Pemilihan populasi dan sampel dilakukan dengan cara yang tepat untuk memastikan data yang diperoleh. Oleh karena itu, pemahaman tentang populasi dan sampel sangat penting untuk menghasilkan penelitian yang akurat dan dapat diandalkan, berikut merupakan populasi dan sampel dari penelitian ini adalah.

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan luas keseluruhan wilayah yang digeneralisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk menyusun interpretasi dan data penelitian yang berakhir dengan kegiatan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian populasinya adalah seluruh Pola Ruang Kecamatan Sumur Bandung, berikut adalah tabel luasan pola ruang Kecamatan Sumur Bandung:

Tabel 3. 4 Populasi Penelitian

No	Zona	Luas (Ha)	Persen
1	Campuran	2,48	1%
2	Industri dan Pergudangan	0,06	0,02%
3	Kantor Pemerintahan	14,45	4%
4	Lindung Alami	11,87	3%
5	Sarana Pelayanan Umum	31,51	9%
6	Perdagangan dan Jasa	119,28	35%
7	Perlindungan Setempat	10,54	3%
8	Pertahanan & Keamanan	48,56	16%
9	Perumahan Kepadatan Rendah	10,88	3%
10	Perumahan Kepadatan Sedang	12,76	4%
11	Perumahan Kepadatan Tinggi	47,88	15%
12	Wisata	0,97	0,3%
Total		311,24	100%

Sumber: *Disciptabintar Kota Bandung, 2024*

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi (Susilana, 2015). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, *Purposive sampling* melibatkan pemilihan individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan atau pengalaman khusus yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Menurut (Creswell, 2019) Peneliti menggunakan penilaian profesional mereka untuk menentukan partisipan mana yang dapat memberikan wawasan yang paling berguna.

Pengambilan sampel sangat penting untuk memperhatikan karakteristik dari setiap populasi. Jika sebuah populasi memiliki banyak karakteristik, maka sampel yang diambil harus mewakili setiap karakteristik tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil meliputi wilayah dan manusia. Sampel manusia dalam penelitian ini adalah penyusun RDTR Disciptabintar Kota Bandung, penyusun RDTR dipilih karena rekomendasi

dari dinas terkait dan lebih mengetahui karena menyusun mengenai RDTR di Kecamatan Sumur Bandung.

Berdasarkan data dari Disciptabintar Kota Bandung tahun 2024, luas RTH di Kecamatan Sumur Bandung menurut Permen PU adalah 22,66 Ha dan menurut Permen ATR/BPN 226,31 Ha. Teknik *purposive sampling* memilih sekelompok subjek berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap memiliki keterkaitan dengan sifat atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Dalam hal ini Kecamatan Sumur Bandung dipilih sebagai sampel dikarenakan Kecamatan Sumur Bandung merupakan pusat pemerintahan Kota Bandung dan memiliki RTH yang beragam dibandingkan dengan Kecamatan lainnya di Kota Bandung. Kelebihan menggunakan *purposive sampling* adalah sampel terpilih adalah sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. 5 Sampel RTH menurut Permen PU no.5 Tahun 2008

No	Kategori	Jenis	Luas (Ha)
1	Privat	RTH Privat	1,69
2		RTH Taman Unit Lingkungan/Kota	10,18
3		Sempadan Jaringan Jalan	0,059
4		Sempadan Rel	5,33
5		Publik	Sempadan Sungai
Total			22,669

Sumber: Disciptabintar Kota Bandung 2024

Tabel 3. 6 Sampel RTH menurut Permen ATR/BPN no.14 Tahun 2022

TIPOLOGI RTH		Kuantitas (Ha) dengan Definisi RTH Baru
A	Kawasan/Zona RTH	(angka Luasan Ha)
A.2	Taman Kota	10,5
	Total	10,5
B	Kawasan/Zona Lainnya	
B.2	Kawasan/Zona Perlindungan Setempat	10,5
	Total	10,5
C	Objek Ruang Berfungsi RTH	
C.2	Objek Ruang Berfungsi RTH pada Kaveling	
C.2.a	Persil pada Kawasan/Zona Perumahan	71,52

Ahmad Nurdiansyah, 2024

STUDI KOMPARASI PERMEN ATR/BPN NO.14 TAHUN 2022 DENGAN PERMEN PU NO.5 TAHUN 2008 MENGENAI PROPORSI RUANG TERBUKA HIJAU BERDASARKAN LUAS WILAYAH DI KECAMATAN SUMUR BANDUNG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C.2.b	Persil pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	119,28
C.2.c	Persil pada Kawasan/Zona Perkantoran	14,45
C.2.d	Persil pada Kawasan/Zona Industri	0,06
Total		205,31
Total		226,31

Sumber: Disciptabintar Kota Bandung, 2024

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi, atau tes (Sugiyono, 2013). Berikut adalah instrumen penelitian yang digunakan.

3.5.1 Alat Penelitian

Alat penelitian merupakan perangkat yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Alat penelitian adalah instrumen penting dalam proses pengumpulan data yang dipilih untuk memastikan hasil penelitian, berikut merupakan alat-alat penelitian yang digunakan.

Tabel 3. 7 Alat-alat penelitian

No	Alat	Spesifikasi	Kegunaan
1	Perangkat Keras	Laptop	Digunakan untuk menunjang penelitian dalam setiap tahapannya
2	Perangkat lunak	Microsoft Office	Digunakan untuk menyusun dan mengolah laporan penelitian
		ArcGIS 10.8.2	Digunakan untuk menganalisis data spasial dan membuat peta yang dibutuhkan dalam penelitian
		Google Earth	Digunakan untuk kebutuhan visual seperti melihat lebih jelas kondisi wilayah penelitian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

3.5.2 Bahan

Bahan penelitian adalah segala bentuk informasi atau data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Creswell, 2014). Bahan penelitian mencakup semua yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, informasi, dan fakta yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis (Sugiyono, 2013). Bahan penelitian adalah segala sumber informasi dan materi yang digunakan untuk mengumpulkan data, berikut adalah bahan penelitian.

Tabel 3. 8 Bahan-bahan penelitian

No	Bahan	Kegunaan	Sumber Data
1	Data RTRW, RDTR, dan RTH Kecamatan Sumur Bandung	Digunakan untuk menunjang dalam analisis penelitian	JDIH, USDA, GeoMap, DEMNAS, Sentinel-2, dan Disciptabintar Kota Bandung
2	Skema Perhitungan Permen ATR/BPN dan Permen PU		

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat dari subjek penelitian. Metode-metode ini mencakup wawancara, observasi, partisipasi, survei, analisis dokumen, dan metode campuran, yang dirancang untuk mengumpulkan data kualitatif atau kuantitatif (Creswell, 2014). Dalam pengumpulan data peneliti dapat menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, berikut merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data.

a) Studi Literatur

Studi literatur atau kajian pustaka merupakan kegiatan untuk menghubungkan masalah penelitian dengan data yang relevan (Darwin dkk, 2020). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti hasil penelitian terdahulu, data luas wilayah, peta administrasi, jumlah penduduk, dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini, studi literatur dilakukan untuk memperoleh data sebaran RTH di Kecamatan Sumur Bandung dan menganalisis proporsinya.

Ahmad Nurdiansyah, 2024

STUDI KOMPARASI PERMEN ATR/BPN NO.14 TAHUN 2022 DENGAN PERMEN PU NO.5 TAHUN 2008 MENGENAI PROPORSI RUANG TERBUKA HIJAU BERDASARKAN LUAS WILAYAH DI KECAMATAN SUMUR BANDUNG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa data yang tepat dari narasumber yaitu pejabat Disciptabintar Kota Bandung dalam hal kebijakan RTH.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen berupa tulisan atau gambar dari instansi terkait (Darwin dkk, 2020). Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data terkait RTH dan kebijakan pemerintah.

3.7 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data merujuk kepada tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk analisis dan interpretasi (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini yang diolah adalah data kuantitatif, Berikut adalah teknik pengolahan data yang digunakan.

1) Pra Penelitian

Tahap ini merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian, berikut adalah pra penelitian, yaitu:

- a) Menentukan objek
- b) Mengkaji permasalahan
- c) Menentukan judul dan tema penelitian
- d) Mengumpulkan kajian ilmiah
- e) Menentukan populasi dan sampel penelitian

2) Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan proses dalam pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data, berikut adalah tahap pelaksanaan penelitian:

- a) Pengumpulan data, data yang digunakan adalah data sekunder berupa data spasial dan non spasial yang berkaitan dengan RTH.

- b) Pengolahan data, setelah melakukan pengumpulan data, data-data dikumpulkan menggunakan *software* microsoft office excell dan word yang di susun sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mempermudah pada proses analisis data.
 - c) Tahap analisis data, setelah data diolah di dalam microsoft office excel dan word, selanjutnya data dianalisis, data dari hasil olahan tersebut digunakan untuk dimasukkan ke dalam *attribute table* di *software* ArcGIS.
- 3) Pasca Penelitian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian. Setelah penelitian selesai, hasil penelitian akan disusun dalam bentuk laporan akhir.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan tiap data dan variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2008).

3.8.1 Analisis Kondisi Eksisting RTH

Analisis kondisi eksisting RTH merupakan tahap awal dari penelitian, yaitu berupa kegiatan pengumpulan, pendataan, dan pemetaan RTH eksisting di wilayah Kecamatan Sumur Bandung. Analisis RTH diawali dengan melakukan identifikasi jenis penggunaan lahan di Kecamatan Sumur Bandung tahun 2024 dengan memanfaatkan citra dan sebaran RTH dari Disciptabintar Kota Bandung.

Informasi kondisi eksisting bermanfaat untuk mengetahui Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Sumur Bandung. Interpretasi visual citra merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memetakan objek di permukaan bumi dengan menggunakan citra satelit. Proses ini melibatkan penerapan kunci interpretasi untuk mengenali fitur-fitur tertentu dari citra (Wiweka, 2012).

Untuk mengetahui penggunaan lahan di Kota Bandung, dilakukan identifikasi penggunaan lahan tahun 2024 menggunakan citra Sentinel-2. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan menggunakan data sebaran RTH untuk mengetahui kondisi eksisting RTH di Kecamatan Sumur Bandung.

3.8.2 Analisis Proporsi RTH

Pada tahap ini penulis akan mengolah data mengenai RTH eksisting di Kecamatan Sumur Bandung, dengan mengolah data tersebut maka akan diketahui luasan RTH dan proporsi RTH di Kecamatan Sumur Bandung untuk menjadi dasar dari analisis proporsi RTH di Kecamatan Sumur Bandung. Sebelum merumuskan perhatikan ketentuan peraturan baru dari Permen ATR/BPN no.14 Tahun 2022.

Tabel 3. 9 Tipologi RTH Permen ATR/BPN no.14 Tahun 2022

No	Tipologi RTH	Bobot (%)	FHBI
A	Kawasan Peruntukan/Zona RTH		
A.1	Rimba Kota	100	3,0
A.2	Taman RT	100	1,5
A.3	Taman RW	100	1,6
A.4	Taman Kelurahan	100	1,8
A.5	Taman Kecamatan	100	2,0
A.6	Taman Kota	100	2,5
A.7	Pemukaman	100	1,3
A.8	Jalur Hijau	100	1,5
B	Kawasan Peruntukan/Zona Lainnya		
B.1	Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya	30	1,0
B.2	Kawasan Perlindungan Setempat	50	1,0
B.3	Kawasan Konservasi	30	1,0
B.4	Kawasan Hutan Adat	30	1,0
B.5	Kawasan Lindung Geologi	20	1,0
B.6	Kawasan Cagar Budaya	10	1,0
B.7	Kawasan Ekosistem Mangrove	20	1,0
B.8	Kawasan Hutan Produksi	15	1,0
B.9	Kawasan Perkebunan Rakyat (Hutan Rakyat)	15	1,0
B.10	Kawasan Pertanian	10	1,0

C	Objek Ruang Berfungsi RTH		
C.1	Objek Ruang pada Bangunan		
C.1.1	Taman Atap	100	0,65
C.1.2	Taman Podium	100	0,65
C.1.3	Taman Balkon	100	0,65
C.1.4	Taman Koridor	100	0,65
C.1.5	Taman Vertikal	100	0,5
C.1.6	Taman dalam Pot	100	0,4
C.1.7	Taman dalam Kontainer	100	0,45
C.2	Objek Ruang pada Kaveling		
C.2.2	Persil Bangunan pada Kawasan/Zona Perumahan	50	1,0
C.2.3	Persil Bangunan pada Kawasan/Zona Perdagangan dan Jasa	50	1,0
C.2.4	Persil Bangunan pada Kawasan/Zona Perkantoran	50	1,0
C.2.5	Persil Bangunan pada Kawasan/Zona Industri	50	1,0
C.2.6	Pekarangan Rumah	50	1,0
C.3	Ruang Terbuka Biru		
C.3.1	Danau	20	1,0
C.3.2	Waduk	20	1,0
C.3.3	Sungai	20	1,0
C.3.4	Embung	20	1,0
C.3.5	Situ	20	1,0
C.3.6	Mata Air termasuk sempadan	50	1,0
C.3.7	Rawa	20	1,0
C.3.8	Biopori	100	0,2
C.3.9	Sumur Resapan	100	0,5
C.3.10	Bioswales (per 1 m ²)	100	1,2
C.3.11	Kebun Hujan (Rain Garden) (per 1 m ²)	100	1,2
C.3.12	Kolam Retensi dan Detensi (per 1 m ²)	100	1,3
C.3.13	Rawa Buatan (Constructed Wetland) (per 1 m ²)	100	1,5

Sumber: Permen ATR/BPN no.14 Tahun 2022

a) Proporsi RTH Permen ATR/BPN no.14 Tahun 2022

Rasio RTH digunakan untuk mengetahui Tingkat kecukupan RTH, menurut Permen ATR/BPN no.14 Tahun 2022 adalah 30% menggunakan skema IHBI.

$$IHBI = (\text{Luas RTH} \times \text{Bobot} \times \text{FHBI}) + \text{Bonus Elemen}$$

$$RTH = \frac{\sum_{i=1}^n IHBI_i}{\text{Luas Wilayah}} \times 100\%$$

b) Proporsi RTH Permen PU no.5 Tahun 2008

Proporsi RTH menurut Permen PU no.5 Tahun 2008 adalah 30%, dimana 30% dengan pembagian 20% RTH publik 10% RTH Privat, berikut rumusnya:

$$\text{Kebutuhan RTH Publik} = \text{Luas wilayah} \times 20\%$$

$$\text{Kebutuhan RTH Privat} = \text{Luas wilayah} \times 10\%$$

$$\text{Proporsi RTH} = (\text{Luas RTH} / \text{Luas Wilayah}) \times 100\%$$

Setelah itu komparasi rumus terbaru dari permen ATR yang menggunakan IHBI dengan Permen PU 2008. Tujuannya untuk mengkomparasi apakah perhitungan dengan rumus yang baru proporsi RTH bertambah atau berkurang dikarenakan rumus yang baru lebih rinci dan memerhatikan berbagai aspek.

Tabel 3. 10 Tipologi RTH Permen PU No.5 Tahun 2008

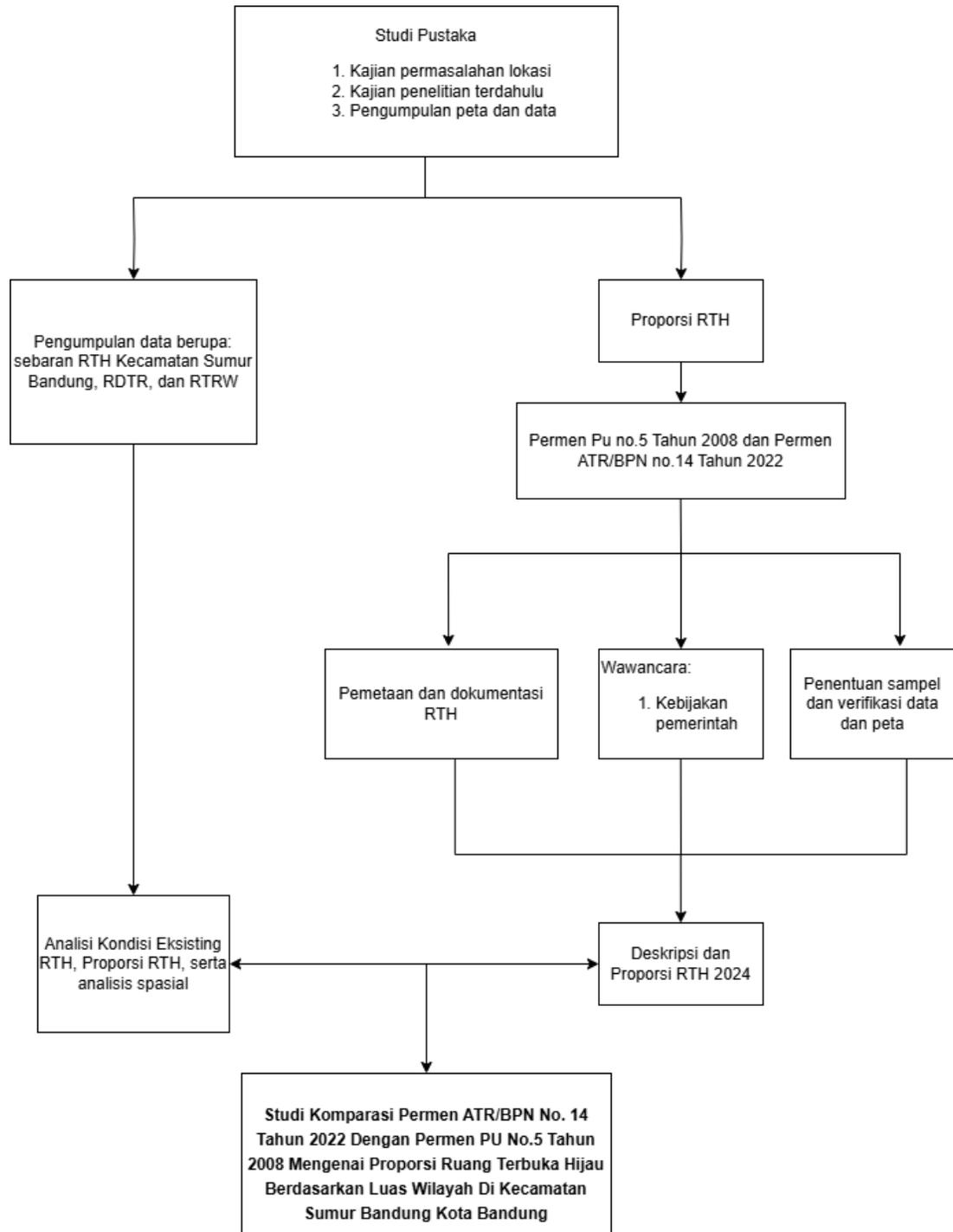
Permen PU no.5 Tahun 2008		
	Kategori	Jenis
Ruang Terbuka Hijau	Publik	RTH Taman dan Hutan Kota
		Taman RT
		Taman RW
		Taman Kelurahan
		Taman Kecamatan
		Taman Kota
		Hutan Kota
		Sabuk Hijau
		RTH Jalur Hijau Jalan
		Pulau Jalan dan Medan Jalan
		Jalur Pejalan Kaki
		Ruang Dibawah Jalah Layang
		RTH Fungsi Tertentu
		RTH Sempadan Rel
		Jalur Hijau Jaringan Listrik
		RTH Sempadan Sungai
	RTH Sempadan Pantai	
RTH Pengamanan Sumber Air Baku		
Privat	RTH Privat	

Sumber: Permen PU No.5 Tahun 2008

3.8.3 Analisis Spasial

Suatu perspektif dalam geografi yang mencoba memahami proses pembentukan dan evolusi bentang lahan dan tempat (*places*) dengan referensi prinsip-prinsip *universal* dan *general* (Gomez dan Paul Jones, 2010). Analisis spasial memiliki peran penting dalam menganalisis dan mengatasi permasalahan terkait isu lingkungan, sosial, kesehatan, dll. Analisis ini mempermudah dalam mengurai informasi berdasarkan hubungan antar fenomena dalam ruang geografis. Analisis spasial menggunakan SIG untuk mengintegrasikan data spasial dan non spasial yang berkaitan dengan Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Sumur Bandung.

3.9 Bagan Alur Penelitian



Gambar 3. 2 Bagan Alur Penelitian